



Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih

Wahyu Firmansyah¹, Nurwinda Apriyani², Juhainah³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Pengembangan Pariwisata, Sosial Ekonomi

*Correspondence Address:

wahyufirmansyah.blogger@gmail.com

Abstract: Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat Layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik. Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, factor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata yang diatur dalam adat istiadat mengalami peningkatan, perubahan dengan adanya strategi dan program yang dilakukan tidak lagi mengatur secara eksternal atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

INTRODUCTION

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat kita lihat bahwa dampak adanya pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu

penghasilan pendapatan meningkat cukup pesat di bandingkan dengan masyarakat yang tidak ikut serta menjadi pelaku penggerak ekonomi dengan cara membuka kios. Perkembangan pariwisata Pantai telah berkontribusi terhadap kesempatan kerja dan berwirausaha, dan mengurangi pengangguran terhadap masyarakat sekitar.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau

diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat Layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal (Fyka et al. 2018).

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar Daerah Tujuan Wisata pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah (Wulandari 2019).

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah

kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran hidupnya. Kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentu manusia melakukan kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Asmarita et al. 2022).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu daerah di provinsi Lampung yang memiliki potensi-potensi Pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan adalah Pantai Pasir Putih Lampung .

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan kawasan Objek Wisata Pantai pasir putih.

Industri Pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah. Terbukti dengan potensi besar tersebut objek wisata Pantai Pasir Putih mulai ramai didatangi wisatawan dalam dan luar negeri pada saat ini (Muthahharah and Adiwibowo 2017).

Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat di sekitar kawasan pantai memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui

kegiatan usaha yang dilakukan di kawasan seperti kios dan kantin yang menyediakan makanan dan minuman, dan usaha penginapan. Kemudian juga menyewakan fasilitas wisata seperti pondok/gazebo, sarana renang seperti ban, ruang bilas, banana boat dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata pantai yang dilakukan pemerintah. Pengembangan wisata pantai tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sekitarnya, dalam hal ini adalah aktivitas masyarakat pesisir (Nanik Setiyawati 2018).

Pengembangan Pariwisata sangat penting dalam isu pengembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Pariwisata bisa menjadi sumber ekonomi pada suatu wilayah. Pariwisata bisa menjadi solusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan saling melengkapi dalam aktivitas ekonomi suatu wilayah. Pariwisata Modern adalah kunci penggerak untuk pembangunan sosial ekonomi seperti dampak terhadap lapangan pekerjaan, investasi lokal, serta pembangunan infrastruktur. Pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan membantu perkembangan infrastruktur wilayah (Alim Irhamna 2018).

Dalam pengaruh pariwisata terhadap masyarakat lokal adalah proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pariwisata. Kehadiran Pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Pariwisata yang dikelola Masyarakat agar menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki masyarakat untuk masyarakat, guna

membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (Nugraheni and Suryawan 2018).

Menurut Ekonomi Islam, Pemberdayaan Masyarakat adalah masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian pengaruh potensi terhadap pemberdayaan masyarakat dikarenakan pada saat ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya (Soewarni et al. 2019).

THEORETICAL SUPPORT

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini (Apriyani and Apriandi 2022).

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu (Bagit, Sambiran, and Kairupan 2018).

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok,

sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (Gusti and Murianto 2022).

Pengembangan pariwisata Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut (Sayogi and Demartoto 2018):

Objek dan daya tarik (Attractions) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Fasilitas Pendukung (Ancillary Services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya. Kelembagaan (Institutions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat,

pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat gotong-royongan, dan kekeluargaan (Maulidiya and Hayati 2020).

Setiap manusia dilahirkan dalam posisi yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonominya. Seperti peran, status, dan kedudukan mereka di masyarakat atau lingkungannya. Menurut Mubyanto dalam Basrowi dan Juariyah berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan Desa. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendapatan (Wulandari 2019).

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yurikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil (Nugraheni and Suryawan 2018).

Pendapatan sosial ekonomi dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul

karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.

Pariwisata dalam perspektif ekonomi islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, sebenarnya pariwisata syari' ah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai isla, Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah rnernandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya (Nanik Setiyawati 2018).

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik. Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, factor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Karena studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (Library Reseach) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi

dengan bantuan materal, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat (Zuchri Abdussamad 2021).

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang semata-mata hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas suatu objek yang diuraikan secara lengkap, rinci, jelas, dan sistematis. Sekilas penelitian deskriptif mirip dengan pekerjaan seorang wartawan, yaitu mengamati dan kemudian menceritakan dalam tulisan di media massa. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana dilakukan wartawan. Penelitian ini dilakukan di objek wisata Pasir Putih Kalianda, Lampung Selatan.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: penelitian ini dilakukan hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara mendalam mengenai potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya pada dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indra.¹⁶ Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan metode survey

metode observasi lebih efektif. Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan (Ruane 2021).

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari yang diwawancarai. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh sungguh, tidak main-main tetapi tidak laku. Bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancara perorangan maupun kelompok. Wawancara perorangan adalah peneliti hanya mewawancarai satu orang informan. Misalnya wawancara dengan kepala pengelola objek wisata. Sedangkan, wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok informan, misalnya, wawancara dengan pemandu wisata dan pedagang sekitar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin yang menggunakan pedoman pertanyaan. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan maksud agar bentuk pertanyaan dapat terarah pada tujuan penelitian serta dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung.

Melalui teknik wawancara ini, penulis telah mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap para narasumber, yaitu masyarakat sekitar Pantai Sari Ringgung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

RESULT AND DISCUSSION

Dampak positif bagi pengelola Pantai Pasir Putih Kalianda maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para warga yang menjadi pelaku penggerak ekonomi dengan membuka kios disekitar objek wisata Pantai Kelapa Rapat, kehidupannya selangkah lebih sejahtera dibandingkan warga yang tidak membuka lahan kios atau menjadi pelaku penggerak ekonomi. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios di objek wisata Pantai Kelapa Rapat.

Dapat kita lihat bahwa dampak adanya pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak ikut serta menjadi pelaku penggerak ekonomi dengan cara membuka kios. Menurut hasil wawancara dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan pariwisata di Pantai Kelapa Rapat telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran kepada masyarakat sekitar pantai Kelapa Rapat, dahulu masyarakat sekitar Pantai Kelapa Rapat banyak yang tidak memiliki pekerjaan, namun saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata.

Hasil wawancara ini sesuai dengan teori mobilisasi sumberdaya (*Resource Mobilization Theory*) dimana masyarakat selain *knowledge* dan uang maka orang

juga mempunyai peranan yang penting. Dengan mendapatkan pekerjaan maka itu akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan kekuatan yang baru pada masyarakat sekitar Pantai Kelapa Rapat.

Adapun dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu rusaknya lingkungan, berasal dari jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petugas kebersihan di objek wisata Pantai Kelapa Rapat sebagai berikut: Bapak Nata mengatakan "Di Pantai Kelapa Rapat, ini seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa bersama-sama menjaga keindahan dan kebersihan Pantai, namun sangat disayangkan masih ada pengunjung yang melanggar, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak fasilitas umum, Sehingga kami sebagai petugas kebersihan merasa bekerja sendiri untuk merawat dan memelihara keindahan Pantai Kelapa Rapat".

Pengembangan masyarakat melalui pengembangan pariwisata merupakan konsep yang mudah dilontarkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan, karena konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan. Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan adanya program-program yang diadakan oleh Pengelola Objek Wisata Pantai Kelapa Rapat telah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat di Sekitar Pantai Kelapa Rapat, baik dari aspek ekonomi dan sosial, dengan adanya pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Pengelola objek wisata Pantai Kelapa Rapat, ada beberapa

pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Membuka Lapangan Kerja

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti: tour guide, waiter, bell boy, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa, mulai berkurangnya pengangguran, jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak, yang rata-rata mereka mulai bekerja menjadi pemandu wisata maupun pedagang di sekitar area objek wisata Pantai Kelapa Rapat. Mereka tidak lagi bergantung pada sektor pertanian yang mengandalkan musim.

Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Masjid yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) yang semakin layak dan memadai dengan banyaknya pengunjung. Akibatnya adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan perantara dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan objek wisata.

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pedagang kerajinan, pedagang makanan, pedagang jasa-jasa lainnya, maupun pemasok bahan makanan, dan lain-lain. Banyak masyarakat di sekitar wisata Pantai Kelapa Rapat yang tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas wisata, memilih untuk menjadi pedagang di sekitar daerah

wisata. Selain itu wisatawan yang pergi berwisata bersama keluarganya memerlukan kamar yang besar dan makanan yang lebih banyak, tentunya hal ini memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menyediakan jasa atau layanan penginapan. Hal ini dimanfaatkan Pengelola objek wisata Pantai Kelapa Rapat untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam hal penyediaan penginapan, yaitu dengan penyediaan jasa akomodasi berupa homestay dengan menggunakan rumah warga yang dirasa cukup besar.

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata

Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.

CONCLUSION

Dampak potensi pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya perkembangan masyarakat yaitu Ekonomi Peran serta masyarakat dengan adanya manfaat yang diperoleh dari pengembangan dan daya tarik pariwisata yaitu dengan mendapatkan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata yang diatur dalam adat istiadat mengalami peningkatan, perubahan dengan adanya strategi dan program yang dilakukan tidak lagi mengatur secara eksternal atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Dari kesimpulan diatas bahwa terdapat beberapa program menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan membuat masyarakat sekitar objek wisata pantai kelapa rapat mendapatkan penghasilan yang meningkat serta pekerjaan yang layak.

Pandangan ekonomi islam mengenai pariwisata kebesaran dan ciptaan allah seperti pemandangan alam, serta gunung yang sangat indah. dan pengembangan masyarakat menurut ekonomi islam yakni allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Islam sangat menolak terhadap segala jenis pariwisata yang bertentangan dengan pelanggaran etika dan moralitas islam seperti terbukanya aurat dimuka umum, berduaan nya pasangan yang bukan muhrim menjajakan minuman beralkohol yang sebagaimana diharamkan oleh ajaran agama islam.

REFERENCES

- Alim Irhamna, Sani. 2018. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo." *Economics Development Analysis Journal* 6 (3): 320–27. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.
- Apriyani, Nurwinda, and Dwi Pulsha Apriandi. 2022. "Didactic

- Design Of Social Arithmetic Through Generative Learning Model To Develop The Mathematic Representation Disposition Of Students.”
- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. “PENERAPAN PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP PRAKTEK RESELLER (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi’in).” *Jurnal Manajemen* 01 (04).
- Bagit, Regina Sari, Sarah Sambiran, and Josef Kairupan. 2018. “EVALUASI PROGRAM KERJA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PASIR PUTIH MAELANG (Suatu Studi Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Di Kabupaten Bolaang.”
- Fyka, Samsul, Lukman Yunus, Muhammad Limi, Awaluddin Hamzah, and Darwan Darwan. 2018. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia).” *HABITAT* 29 (3): 106–12. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>.
- Gusti, and Murianto. 2022. “PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA BATU PUTIH KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT.”
- Maulidiya, Lilik, and Mardiyah Hayati. 2020. “POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU MANDANGIN KABUPATEN SAMPANG” 1.
- Muthahharah, Afiefah, and Soeryo Adiwibowo. 2017. “DAMPAK OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH SITUBONDO TERHADAP PELUANG BEKERJA DAN BERUSAHA.”
- Nanik Setiyawati. 2018. “DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PASIR PUTIH REMEN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI DUSUN REMEN DESA REMEN KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN.”
- Nugraheni, Gendis Wedar, and Ida Bagus Suryawan. 2018. “Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Tambakrejo Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo Kabupaten Blitar.” *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 6 (1): 40. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p07>.
- Ruane, Janet M. 2021. “Penelitian Lapangan: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian.” In .
- Sayogi, Karina Wulan, and Argyo Demartoto. 2018. “PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan).” *Journal of Development and Social Change* 1 (1): 9. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.20728>.
- Soewarni, Ida, Novia Sari, Endratno Budi Santosa, and Ardiyanto Maksimilianus Gai. 2019. “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu.” *Jurnal Planoearth* 4 (2): 52.

<https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>.

- Wulandari, Dwi Pratiwi. 2019. "ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATATERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KERSIK TUO KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI" 2.
- Zuchri Abdussamad. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif." In .